

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif, menurut Sugiyono (2014:55) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *internal control* dan *internal audit* terhadap variabel dependen yaitu upaya meminimalisasi *Fraud*, dengan variabel intervening yaitu akuntabilitas keuangan.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 Responden dengan 20 Responden *internal audit* dan 100 Orang *internal control* yang bekerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada Kantor Pusat.

##### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah *internal audit* yang bekerja di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada Kantor Pusat sebanyak 30 Responden , dengan 10 Responden *internal*

audit 20 Responden internal control. Metode sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan pada saat pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:193) menyatakan bahwa sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014:62) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang alternatif jawabannya telah disediakan menggunakan skala likert dan studi pustaka dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap fenomena dan permasalahan yang akan diteliti pada literature dan bahan pustaka lainnya seperti buku, artikel, jurnal nasional maupun internasional, dan berbagai penelitian terdahul

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (variabel dependen), variabel bebas (variabel independen), variabel moderating (variabel intervening).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat biasanya dipengaruhi oleh ketergantungan dari variabel lainnya dan ditandai dengan huruf (Y) untuk memudahkan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah upaya meminimalisasi *fraud* (Y).

*Fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan pribadi atau kelompok, dimana tindakan yang disengaja tersebut telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu atau institusi tertentu Irham Fahmi (2018:153). Variabel terikat yaitu upaya meminimalisasi *fraud* diindikasikan ciptakan kejujuran, keterbukaan, dan saling membantu, proses rekrutmen yang jujur, *fraud awareness*, lingkungan kerja yang positif, kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati, program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan, adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen*. Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel independen* adalah *internal control* (X1) dan *internal audit* (X2).

a. *Internal Control* (X1)

*Internal control* merupakan pengendalian yang dirancang oleh manajemen dan dilakukan oleh personel di semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi, keandalan catatan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku Faiz

Zamzami et al (2017:71). Variabel *internal control* diindikasikan dengan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

b. *Internal Audit (X2)*

*Internal audit* pada prinsipnya merupakan pemeriksaan intern yang independen yang ada pada suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan Ida Bagus et al. (2017). Variabel *internal audit* diindikasikan *independensi*, kemampuan profesional, ruang lingkup audit, pelaksanaan audit, manajemen bagian audit internal.

3. Moderating (*variabel intervening*)

merupakan sugiyono (2007), bahwa variabel *intervening* adalah sebuah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terkait (*dependen*) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diukur dan diamati. *Variabel intervening* merupakan variabel antara/ penyela yang terletak di antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terkait (*dependen*), sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel Akuntabilitas keuangan diindikasikan Ketaatan, Pengungkapan, Integritas Keuangan.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *Internal Control* dan *Internal Audit* Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variable Penelitian	Indikator	Kuesioner	Skala Pengukuran	No Kuesioner
Upaya Meminimalisasi Kecurangan (Y) Pratiwi (2019)	ciptakan kejujuran, keterbukaan, dan saling membantu	1. mengimplementasikan program pengendalian anti <i>fraud</i> 2. memiliki sikap tangkap	Skala Likert	1-2
	proses rekrutmen yang jujur	1. evaluasi kontribusi 2. evaluasi objektif		3-4
	lingkungan kerja yang positif	1. kesempatan yang sama bagi karyawan 2. pelatihan pengembang karir		5-6
	kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati	1. kode etik 2. sanksi atas pelanggaran		7-8
	Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan	1. faktor-faktor penyebab kecurangan 2. mengidentifikasi		9-10

<p style="text-align: center;"><i>Internal Control (X<sub>1</sub>)</i> Pratiwi (2019)</p>	Lingkungan pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. integritas</li> <li>2. komitmen dan mempertahankan</li> </ol>	Skala Likert	11-12
	penentuan risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengidentifikasi risiko</li> <li>2. menilai perubahan yang berpengaruh signifikan</li> </ol>		13-14
	aktivitas pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengimplementasikan <i>internal control</i></li> <li>2. menjalankan <i>internal control</i> sesuai prosedur</li> </ol>		15-16
	informasi dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. informasi yang relevan</li> <li>2. mengkomunikasikan</li> </ol>		17-18
	serta pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan evaluasi berkelanjutan</li> <li>2. mengkomunikasikan kekurangan <i>internal control</i></li> </ol>		19-20

**Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel**

Variable Penelitian	Indikator	Kuesioner	Skala Pengukuran	No Kuesioner
<i>Internal Audit</i> (X <sub>2</sub> ) Pratiwi (2019)	Independensi	1. memberikan penilaian 2. bebas dan objektif	Skala Likert	21-22
	Kemampuan profesional	1. kemampuan profesional audit 2. pemeriksaan dengan teliti dan sesame		23-24
	Ruang lingkup audit	1. menguji dan mengevaluasi 2. meninjau berbagai alat dan cara melindungi aktiva		25-26
	Pelaksanaan audit	1. perencanaan pemeriksaan dan pengujian 2. melaporkan dan meninjau		27-28
	Manajemen bagian audit internal.	1. tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab		29-30

		2. menetapkan dan mengembangkan		
Akuntabilitas Keuangan (Z) Indrayani (2018)	Ketaatan	1. dikontrol 2. rencana strategi dan arah kebijakan	Skala Likert	31-32
	Pengungkapan	1. pengecekan 2. dicapai, ditetapkan, dievaluasi		33-34
	Integritas Keuangan	1. laporan 2. evaluasi		35-36

### 3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan komputer menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25 dan Eviews 10 dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat.

#### 3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian di uji dengan uji validitas dan realibilitas.

##### 1. Uji Validitas

Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner atau instrument penelitian dikatakan valid untuk penelitian jika memiliki nilai validitas (rhitung) sebesar 0,30 atau lebih, sehingga faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat atau memiliki validitas



konstruksi yang baik dan sebaliknya jika nilai validitas lebih kecil dari 0,30 maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2017:356). Nilai r hitung adalah koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari dengan skor yang diperoleh subyek dari seluruh item (X) dan skor total yang diperoleh dari seluruh item (Y).

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[(n \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

$n$  = Banyaknya responden

$\sum X_i$  = Skor yang diperoleh subyek dari setiap item

$\sum Y_i$  = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrument memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat keandalannya dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Menurut Sugiyono (2017:122) Pengujian reliabilitas instrument ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha, metode ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan Cronbach Alpha bila koefisien reliabilitas 0,60 atau lebih.

### 3.5.2 Analisis statistik data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis) untuk melihat pengaruh antar variabel baik secara simultan maupun parsial. Dalam analisis jalur pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (Direct and Indirect effect).

Peneliti menggunakan analisis jalur pada penelitian ini karena analisis jalur memungkinkan peneliti menguji proporsi teoritis mengenai hubungan sebab akibat.

Analisis jalur adalah model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih hubungan sebab akibat yang dirumuskan oleh peneliti atas dasar pertimbangan-pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu.

Persamaan struktural atau juga disebut metode struktural yaitu apabila setiap variabel terikat atau endogen (Y) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel bebas atau eksogen (X) (Ghozali, 2018:81). Selanjutnya gambar yang memperagakan struktur hubungan kausal antar variabel disebut dengan diagram jalur (*path diagram*). Secara sistematis, analisis jalur mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau menerapkan model analisis jalur yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur.

#### 1. Persamaan struktural

Dalam penelitian ini, terdiri atas 2 (dua) persamaan struktural, dimana  $X_1$ , dan  $X_2$  adalah variabel eksogen dan Y adalah variabel endogen serta Z adalah variabel perantara. Persamaan struktural yang digunakan pada analisis jalur dalam penelitian ini, yaitu:

- Persamaan struktural 1

$$Y_1 = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YZ} Z + \rho_{YX_2} X_2 + \varepsilon_1$$

- Persamaan struktural 2

$$Z = \rho_{ZX_1} X_1 + \rho_{ZX_2} X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Y = Upaya Meminimalisasi *Fraud*

Z = Akuntabilitas Keuangan

$X_1$  = *Internal Control*

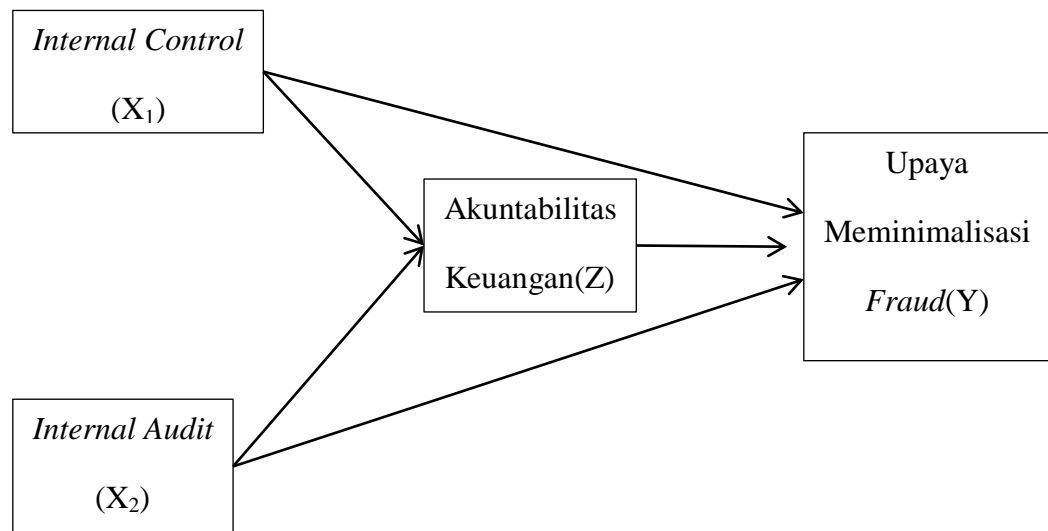
$X_2$  = *Internal Audit*

$\varepsilon_{1,2}$  = error / variabel lain yang tidak dianalisis

## 2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen (Pardede & Manurung, 2014:19). Untuk mempresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (single headed arrow), ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau variabel endogen. Anak panah ini juga menghubungkan error atau variabel lain yang tidak diteliti dengan variabel endogen.

**Gambar 3. 1 Model Diagram Jalur**



### 3. Pengujian Koefisien Jalur

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian adalah:

#### a. Pengujian hipotesis secara langsung

##### 1) Pengaruh $X_1$ terhadap Y

$H_0 : \beta_{zx1} = 0$  Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Internal Control* terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud*.

$H_a : \beta_{zx1} \neq 0$  Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Internal Control* terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud*.

##### 2) Pengaruh $X_2$ terhadap Y

$H_0 : \beta_{zx2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Internal Audit* terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud*

$H_a : \beta_{zx2} \neq 0$  Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Internal Audit* terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud*

##### 3) Pengaruh Z terhadap Y

$H_0 : \beta_{yz} = 0$  Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Akuntabilitas Keuangan terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud*.

$H_1 : \beta_{yz} \neq 0$  Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Akuntabilitas Keuangan terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud*

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel terikat secara langsung dilihat dari nilai significance t dibandingkan dengan taraf nyata  $\alpha$  (5% = 0,05) dengan kriteria:

$H_0$  ditolak, jika significance t < 0,05

$H_0$  diterima, jika significance t  $\geq$  0,05

b. Pengujian hipotesis secara tidak langsung

1) Pengaruh  $X_1$  terhadap Y melalui Z

$H_0: \beta_{yzx1} = 0$  Tidak terdapat pengaruh tidak langsung *Internal Control* terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud* melalui Akuntabilitas Keuangan

$H_1: \beta_{yzx1} \neq 0$  Terdapat pengaruh tidak langsung *Internal Control* terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud* melalui Akuntabilitas Keuangan

2) Pengaruh  $X_2$  terhadap Y melalui Z

$H_0: \beta_{yzx2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh tidak langsung *Internal Audit* terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud* melalui Akuntabilitas Keuangan.

$H_1: \beta_{yzx2} \neq 0$  Terdapat pengaruh tidak langsung *Internal Audit* terhadap Upaya Meminimalisasi *Fraud* melalui Akuntabilitas Keuangan.

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel terikat secara intervening didapatkan dengan kriteria sebagai berikut :

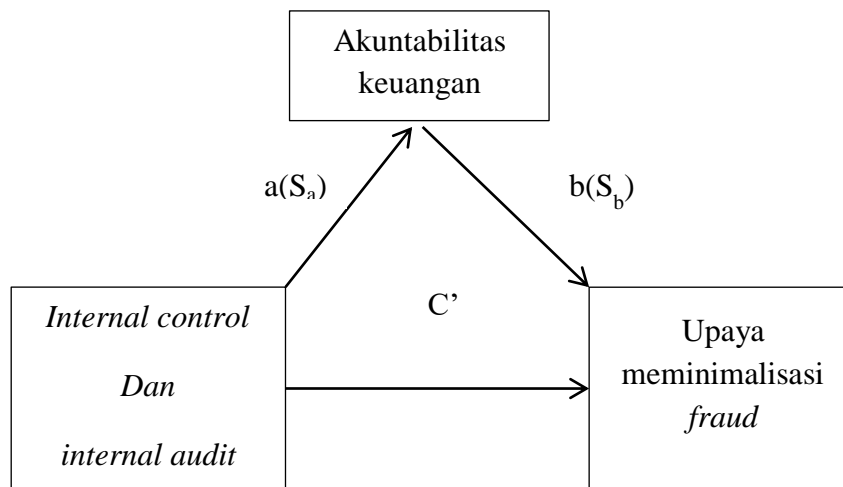
$H_0$  ditolak, jika pengaruh X terhadap Y < Pengaruh Total X

$H_0$  diterima, jika pengaruh X terhadap Y > Pengaruh Total X

### 3.5.3 Uji sobel

Untuk mengetahui pengaruh  $X_1$  terhadap Z melalui Y, serta pengaruh  $X_2$  terhadap Z melalui Y akan digunakan konsep uji sobel (Sobel test).

**Gambar 3. 2 Konsep Uji Sobel**



Pengujian hipotesis intervening ini dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalihkan jalur X → M (a) dengan jalur M → Y (b) atau ab.

Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan  $S_a$  dan  $S_b$  dan besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)  $S_{ab}$  digambarkan sebagai berikut :

Adapun Sobel Test dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

b = Koefisien variabel mediasi

a = Koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab} \dots\dots\dots (3.3)$$

Nilai thitung ini dibandingkan dengan nilai ttabel. Jika nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif (Ghozali 2018: 248-249)